

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Roh Kudus adalah pribadi Allah yang hadir dalam kehidupan orang percaya. Herman Bavinck mengatakan bahwa Roh Kudus bukanlah "*unconscious power*" kuasa yang hadir tanpa kesadaran. Artinya, kehadiran Roh Kudus adalah suatu realita karena Roh Kudus adalah pribadi Allah. Pribadi Allah yang hadir dalam kehidupan manusia melalui Firman-Nya, dan yang akan menyatakan kebenaran Firman Allah tersebut dalam kehidupan manusia. Demikian halnya dengan kehadiran Roh Kudus dalam pendidikan Kristen.

Hakikat tujuan pendidikan adalah tercapainya perubahan atau transformasi. Transformasi bagi para pelaku pendidikan yaitu orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan khususnya para murid. Pemahaman ini dipahami secara universal baik dalam dunia kependidikan secara umum dan secara khusus bagi pendidikan Kristen. Transformasi dapat terjadi secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun konatif (perilaku).

Transformasi dapat terjadi melalui setiap proses dalam pendidikan Kristen. Dengan adanya transformasi tersebut, maka para pelaku pendidikan khususnya para murid menemukan tujuan hidupnya seperti yang dikehendaki oleh Allah. Seluruh rancangan proses pendidikan dalam pendidikan Kristen diarahkan untuk membawa orang percaya pada keserupaan dengan Kristus. Keserupaan dengan

Kristus yang nyata dalam menjalankan panggilan hidup mereka seperti yang dikehendaki oleh Allah.

Tesis ini dilatarbelakangi oleh pandangan yang diamati oleh penulis dalam praktik pendidikan di beberapa sekolah Kristen. Kekristenan sebuah institusi pendidikan, dan person beragama Kristen sebagai pelaku pendidikan, tidak serta merta membawa nilai kekristenan pada praksis pendidikan dalam sebuah institusi pendidikan Kristen. Kekristenan dalam institusi pendidikan tersebut, seolah hanya sebagai status yang membedakan identitasnya dengan institusi pendidikan lain.

Sebagian sekolah tidak memperlihatkan signifikansi keberadaannya dalam melakukan pendidikan yang transformatif. Penetapan visi misi, pendidikan berbasis Alkitab, dan pendekatan-pendekatan humanis yang dilakukan dalam praktik pendidikan seringkali dipandang cukup, dan bahkan menjadi fokus perhatian para guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan perannya.

Hal inilah yang menyebabkan terjadinya pengabaian kehadiran dan peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, dan secara khusus dalam pendidikan Kristen. Dalam pendidikan Kristen, Roh Kudus tidak hanya hadir dan berperan dalam kehidupan para guru, melainkan juga murid, materi pembelajaran, bahkan lingkungan dimana pendidikan Kristen tersebut berlangsung. Kehadiran Roh Kudus tidak dapat dibatasi dalam sebagian aspek kehidupan.

Oleh karena itu, kehadiran dan peran Roh Kudus dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Roh Kudus hadir dalam diri para pelaku pendidikan Kristen dan terlibat dalam proses pendidikan. Roh Kudus membimbing kehidupan orang percaya dalam pendidikan Kristen. Roh Kudus membimbing para guru dalam

melakukan perannya sebagai fasilitator dalam proses pendidikan, memberikan kemampuan untuk mengajar sehingga para guru dan tenaga kependidikan dalam institusi pendidikan Kristen memiliki keyakinan dalam menjalankan perannya. Bagi para murid, Roh Kudus juga akan mengingatkan akan kebenaran Firman Allah, menyadarkan akan dosa, dan membimbing murid menuju pada keserupaan dengan Kristus melalui setiap proses pendidikan yang dijalani. Demikian halnya dengan para pemimpin institusi pendidikan Kristen dan tenaga kependidikan lainnya, Roh Kudus akan membimbing dalam peran yang mereka lakukan.

Oleh karena itu, dalam tesis ini penulis mengusulkan sebuah pemikiran mengenai pentingnya pendekatan transformatif dalam pendidikan Kristen yang hanya dapat tercapai dengan peran serta Roh Kudus di dalamnya. Diawali dengan kesadaran bahwa pendidikan Kristen tidak dapat mencapai visinya tanpa peran serta Roh Kudus didalamnya. Para guru dan tenaga kependidikan lain, memiliki kehidupan spiritualitas yang terus berelasi dengan Allah. Para pelaku pendidikan akan dibawa pada pengalaman hidup bersama Allah, yang penuh dinamika. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Roh Kudus kepada para pelaku pendidikan akan membawa para pelaku pendidikan khususnya murid untuk menemukan keberadaan diri dihadapan Allah, memahami anugerah penebusan Allah, dan memiliki relasi yang membawa para pelaku pendidikan kepada tujuan Allah bagi kehidupan pribadi yang menuju pada keserupaan dengan Kristus.

Guru, murid, tenaga kependidikan, orang tua adalah bagian dari komunitas yang tidak mengabaikan peran Allah dalam proses pendidikan. Para pelaku pendidikan menyadari bahwa seluruh upaya yang dilakukan dalam proses

pendidikan Kristen tidak dapat berhasil tanpa peran serta Allah yaitu Roh Kudus.

Tanggung jawab atas penerapan pendekatan pendidikan Kristen yang transformatif tidak dapat diletakkan hanya kepada sekolah Kristen saja, melainkan tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan yang membawa orang percaya kepada keserupaan dengan Kristus.